

**ANALISIS PERAN DAN FUNGSI KAWASAN  
PERKOTAAN AMBARAWA SEBAGAI PUSAT  
PERTUMBUHAN PADA SWP 2 DI KABUPATEN  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NOVIA HANIFAH**

**NIM. 12020113140077**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Novia Hanifah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140077

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Usulan Penelitian : **ANALISIS PERAN DAN FUNGSI KAWASAN  
PERKOTAAN AMBARAWA SEBAGAI  
PUSAT PERTUMBUHAN PADA SWP 2 DI  
KABUPATEN SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

Semarang, 5 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP)

NIP. 19610416 198710 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Novia Hanifah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140077

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Usulan Penelitian : **ANALISIS PERAN DAN FUNGSI KAWASAN  
PERKOTAAN AMBARAWA SEBAGAI  
PUSAT PERTUMBUHAN PADA SWP 2 DI  
KABUPATEN SEMARANG**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juli 2017**

Tim Penguji

1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP (.....)

2. Drs. Bagio Mudakir, MT (.....)

3. Fitrie Arianti, S.E, M.Si (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Novia Hanifah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“ANALISIS PERAN DAN FUNGSI PERKOTAAN AMBARAWA SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN PADA SWP 2 DI KABUPATEN SEMARANG”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagi tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

(Novia Hanifah)

NIM. 12020113140077

## **ABSTRACT**

*According to the local regulation no. 6 about Spatial Area of Semarang District in 2011-2031, Semarang has three central growth, one of the areas is Ambarawa city. The purpose of building the central growth is to make the movement for the surrounding area. In SWP 2 of Ambarawa, there are different economic activities. Many sub-districts have lower economic than others. Therefore, the evaluation about the role and the function of Ambarawa as the central growth is needed.*

*This research aim to analyze the role of the urban area by observing the economics of each sub-district in SWP 2 from 2011 to 2017. Other than that, the researcher will analyze the influence of Ambarawa toward the surrounding area. The function of urban area will be analyze by observing urban hierarchy in SWP 2 about the provision of infrastructures. In receiving the goals, the researcher used Location Quotient analysis, Gravity analysis and Scalogram analysis. The used data are secondary data from 2011 until 2017 as the GDP of Semarang district, the distance between each sub-district, total population, number of infrastructure and primary data of the interview with the government.*

*The result of this study shows that Ambarawa has fulfill the role. It can ease accessibility because Ambarawa has strong interaction toward the surrounding area. Ambarawa also has good facilities so that the city has the function as the public central and trading center.*

*Key words: the central growth, the development of area, role and function of urban area*

## **ABSTRAK**

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031, Kabupaten Semarang memiliki tiga pusat pertumbuhan, salah satunya adalah perkotaan Ambarawa. Tujuan dibentuknya pusat pertumbuhan adalah diharapkan dapat menjadi penggerak utama bagi wilayah yang ada di sekitarnya. Pada SWP 2 dengan pusat pertumbuhan adalah perkotaan Ambarawa terjadi perbedaan dalam aktivitas perekonomiannya. Beberapa kecamatan memiliki aktivitas perekonomian yang lebih rendah dibanding lainnya. Dengan demikian, maka perlu adanya evaluasi mengenai peran dan fungsi perkotaan Ambarawa sebagai pusat pertumbuhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran perkotaan dengan melihat potensi ekonomi masing-masing kecamatan di SWP 2 dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Selain itu akan dianalisis wilayah pengaruh perkotaan Ambarawa dengan wilayah sekitarnya. Fungsi perkotaan akan dianalisis dengan melihat hierarki perkotaan pada SWP 2 mengenai penyediaan sarana dan prasarana nya. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan metode analisis Location Quotient, analisis Gravitasi dan analisis Skalogram. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2011 hingga tahun 2017 berupa PDRB Kabupaten Semarang, PDRB Kecamatan, jarak antar kecamatan, jumlah penduduk dan jumlah sarana prasarana serta data primer berupa wawancara dengan pihak pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkotaan Ambarawa telah memenuhi perannya yaitu dapat mempermudah aksesibilitas karena memiliki interaksi yang kuat terhadap daerah disekitarnya. Perkotaan Ambarawa memiliki kelengkapan fasilitas yang baik sehingga perkotaan Ambarawa memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan umum dan pusat perdagangan.

**Kata Kunci:** Pusat pertumbuhan, pengembangan wilayah, peran dan fungsi perkotaan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi tentang “Analisis Peran dan Fungsi Kawasan Perkotaan Ambarawa Sebagai Pusat Pertumbuhan Pada SWP 2 Di Kabupaten Semarang” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mustahil dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Bapak Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku Dosen Pembimbing atas waktu, kritik, arahan, ilmu serta segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Deden Dinar Iskandar, S.E., MA selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua tercinta Papa Bambang Suryanto, Mama Erlik Supeni serta kakak dan adik atas dukungan dan segala doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Bidang Pengembangan Usaha, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Semarang, serta seluruh jajarannya yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Sahabat Cuhubud, Ouliviyana Dian, Neily Rahma, Nurul Septiyani, Maria Laurensia, Venia Kusuma, Pinastika Larasati dan Kiki Monica yang selalu

memberikan semangat, dukungan dan tempat keluh kesah selama penulis menjalani studi di FEB UNDIP.

9. Sahabat Pena, Olivia Prastiandani, Yoanita Dhaniswara, Putri Fauzia, Beatrix Hastuti, Nabila Umu, Anandito Keimas, Alfiananda Rahmadiska, Putra Adi, Farhan Septian dan Satrio Agung yang selalu berbagi canda dan tawa kepada penulis.
10. Keluarga besar IESP 2013 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.
11. Teman Teman Tim II KKN Desa Kaliaman, Azizah Farah, Basyir Birendra, Maudy Miya, Mayangsari, Arief Septian, Mutiara Hapsari, Rahma Hani dan Hamzah yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis.
12. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar kelak dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 5 Juli 2017

Penulis,

(Novia Hanifah)

NIM. 12020113140077

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
1.4 Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	21
2.1 Landasan Teori .....	21
2.1.1 Konsep Perwilayahan.....	21
2.1.2 Pengembangan Wilayah (Regional).....	23
2.1.3 Pusat Pertumbuhan.....	25
2.1.4 Pengertian Kota.....	28
2.1.5 Peran Kota.....	29
2.1.6 Fungsi Kota .....	31
2.1.7 Teori Basis Ekonomi.....	33
2.1.8 Analisis Wilayah Pengaruh.....	35
2.1.9 Hierarki Perkotaan .....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran .....	49

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	52
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	55
3.4 Metode Analisis.....	56
3.4.1 Analisis LQ .....	56
3.4.2 Analisis Gravitasi .....	57
3.4.3 Analisis Skalogram .....	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	62
4.1 Kajian Umum Wilayah Studi .....	62
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang.....	62
4.1.2 Gambaran Umum SWP 2 Kabupaten Semarang .....	65
4.2 Hasil Analisis .....	68
4.2.1 Potensi Ekonomi .....	68
4.2.2 Wilayah Pengaruh .....	90
4.2.3 Hierarki Perkotaan .....	97
4.3 Interpretasi Hasil .....	105
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Simpulan.....	109
5.2 Keterbatasan .....	111
5.3 Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA .....	113
LAMPIRAN.....	116

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Sektor/Sub Sektor Atas Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2014 (Juta Rupiah).....	6
Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Tiap Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2014 (Juta Rupiah).....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3.1 Matriks Jenis Kebutuhan Data .....	54
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Pada SWP 2 Di Kabupaten Semarang Tahun 2015 .....	67
Tabel 4.2 Nilai LQ Kecamatan Ambarawa.....	69
Tabel 4.3 Nilai LQ Kecamatan Tuntang.....	72
Tabel 4.4 Nilai LQ Kecamatan Banyubiru .....	75
Tabel 4.5 Nilai LQ Kecamatan Jambu.....	78
Tabel 4.6 Nilai LQ Kecamatan Sumowono .....	81
Tabel 4.7 Nilai LQ Kecamatan Bandungan .....	83
Tabel 4.8 Nilai LQ Kecamatan Bawen .....	86
Tabel 4.9 Nilai LQ SWP 2 Kabupaten Semarang.....	88
Tabel 4.10 Nilai Gravitasi SWP 2 Kabupaten Semarang .....	90
Tabel 4.11 Klasifikasi Kekuatan Interaksi Antar Kecamatan di SWP 2.....	92
Tabel 4.12 Interaksi Antar Kecamatan di SWP 2 .....	93
Tabel 4.13 Interaksi Kecamatan Ambarawa dengan Kecamatan di SWP 2 .....	95
Tabel 4.14 Analisis Skalogram (Banyak Jumlah Fasilitas) .....	98
Tabel 4.15 Analisis Skalogram (Banyak Jenis Fasilitas).....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Semarang.....	1
Gambar 1.2 Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Bandungan .....	10
Gambar 1.3 Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Bawen.....	11
Gambar 1.4 Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Jambu .....	12
Gambar 1.5 Konsentrasi Kegiatan Perekonomian Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Sumowono .....	13
Gambar 1.6 Peta Satuan Wilayah Pengembangan 2 Kabupaten Semarang.....	1
Gambar 2.1 Struktur Ekonomi Pusat Pertumbuhan .....	27
Gambar 2.2 Luas Jangkauan Range dan Threshold.....	36
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 4.1 Peta Adminiastatif Kabupaten Semarang .....	63
Gambar 4.2 Peta SWP 2 Kabupaten Semarang .....	66
Gambar 4.3 Lembaga Keuangan di Kecamatan Ambarawa .....	71
Gambar 4.4 Budidaya Perikanan dan Hasil Olahan Eceng Gondok di Kecamatan Tuntang .....	74
Gambar 4.5 Rawa Pening dan hasil Olahan Ikan di Kecamatan Banyubiru.....	77
Gambar 4.6 Perkebunan Kopi dan Hasil Olahan Kopi .....	80
Gambar 4.7 Lahan Pertanian Kecamatan Sumowono.....	82
Gambar 4.8 Lahan Pertanian Kecamatan Bandungan.....	85
Gambar 4.9 Perusahaan Besar di Kecamatan Bawen .....	87
Gambar 4.10 Fasilitas Penginapan di Kecamatan Bandungan .....	99
Gambar 4.11 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Ambarawa.....	101
Gambar 4.12 Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Ambarawa .....	102
Gambar 4.13 Fasilitas Peribadatan di SWP 2 .....	103
Gambar 4.14 Fasilitas Perekonomian di SWP 2 .....	104
Gambar 4.15 Restoran/Rumah Makan di SWP 2.....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Peta-Peta Administrasi .....	116
Lampiran B Hasil Analisis .....	124
Lampiran C Dokumentasi Penelitian .....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, fungsi dan peran kota dapat ditinjau dari konsep pengembangan wilayah. Secara garis besar terdapat tiga konsep utama pengembangan wilayah yang didasarkan pada penataan ruang, yaitu pusat pertumbuhan (*growth pole*), integrasi fungsional (*functional integration*), dan pendekatan desentralisasi. Konsep pertumbuhan wilayah menekankan perlunya investasi terpusat pada suatu pusat pertumbuhan atau wilayah/kota yang telah mempunyai infrastruktur cukup baik. Konsep kedua, integrasi fungsional yaitu suatu alternatif pendekatan yang mengutamakan adanya integrasi yang diciptakan sengaja di antara berbagai pusat pertumbuhan karena adanya fungsi yang komplementer. Konsep ini menempatkan suatu kota atau wilayah mempunyai hierarki sebagai pusat pelayanan relatif terhadap kota atau wilayah lain. Perencanaan kota di Indonesia banyak menganut konsep ini, namun integrasi yang dilakukan bukan berdasar pada potensi produksi tetapi lebih pada fungsi pemerintahan. Konsep yang ketiga yaitu desentralisasi, dimaksudkan agar dapat mencegah tidak terjadinya aliran keluar (*outflow*) dari sumber dana dan sumber daya manusia (Alkadri, 2001).

Konsep pengembangan wilayah digunakan sebagai peralatan analisis untuk menjelaskan persoalan-persoalan ketidakseimbangan dalam pembangunan wilayah, baik di negara industri maupun di negara non industri. Pentingnya fungsi

dan peran pusat pengembangan tersebut dicerminkan oleh pemusatan penduduk, berbagai fasilitas produksi dan pelayanan, serta kemudahan-kemudahan lainnya yang menimbulkan keuntungan-keuntungan eksternal. Ini dilandasi pemikiran bahwa integrasi yang baik yaitu berbagai pusat dengan karakteristik fungsional yang beragam dapat mendorong pengembangan wilayah yang lebih merata (Rahardjo, 2008).

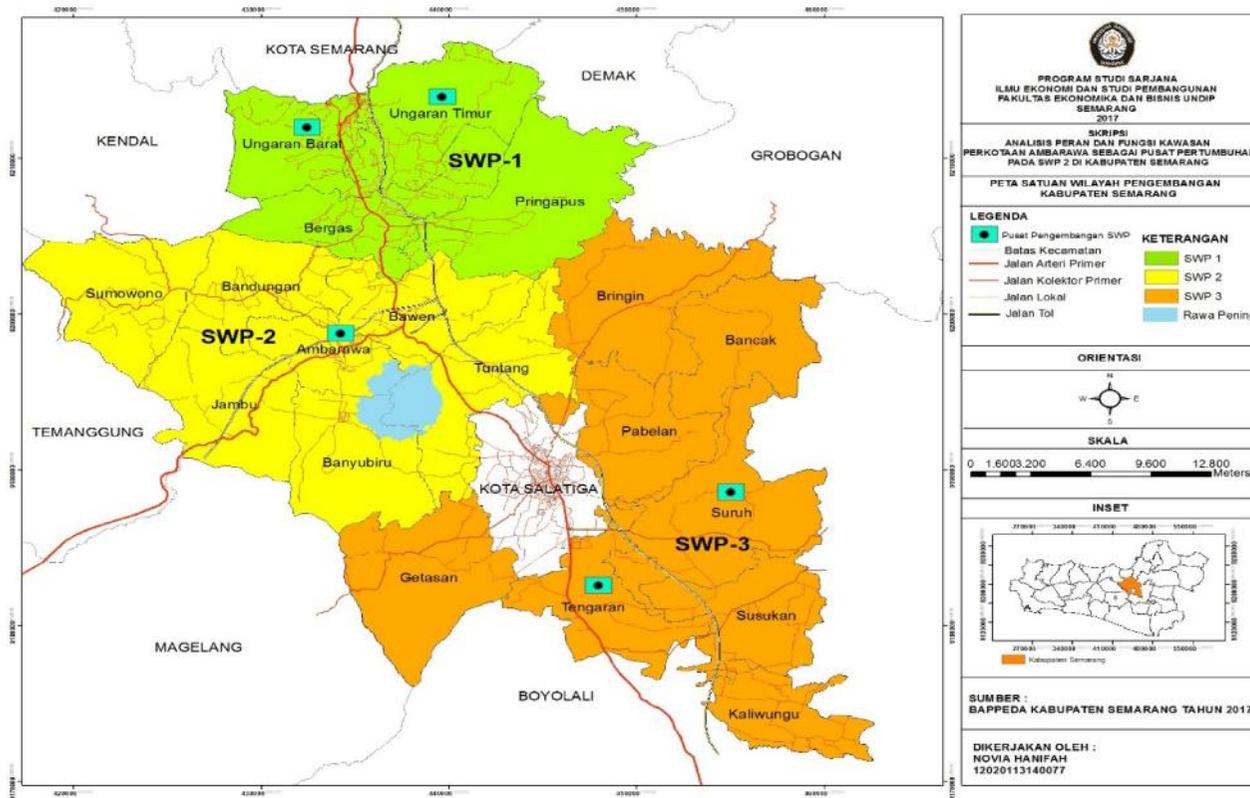
Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan wilayah adalah dengan menetapkan kota-kota tertentu menjadi pusat pertumbuhan (*growth pole*) yang berfungsi sebagai pusat pengembangan wilayah dengan harapan agar tercapai pemerataan kesejahteraan bagi penduduk setempat dan bagi penduduk daerah belakangnya. Seperti yang terjadi pada kebanyakan kota di Indonesia, perkembangan kota sebagian besar berawal dari desa yang mengalami perkembangan yang pesat. Faktor yang mendorong perkembangan desa menjadi kota adalah karena desa tersebut berhasil berperan menjadi pusat pertumbuhan dengan fungsi sebagai pusat kegiatan tertentu, misalnya menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan dll (Dita, 2007).

Kebijakan pengembangan wilayah dengan pusat pertumbuhan juga diterapkan di Kabupaten Semarang sesuai dengan Perda No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031 dengan tujuan dapat terwujudnya daerah penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan kawasan pertumbuhan berbasis industri, pertanian dan pariwisata yang aman, nyaman, produktif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Salah satu cara pengembangan wilayah di Kabupaten Semarang adalah dengan menetapkan Satuan

Wilayah Pengembangan (SWP) berdasarkan Perda No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031, sistem pusat pelayanan terbagi dalam 3 Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yaitu sebagai berikut:

- a. SWP-1 atau Kawasan Utara yaitu kawasan yang ditetapkan menjadi bagian dari ibukota Kabupaten serta kawasan sekitarnya yang termasuk dalam jangkauan pelayanannya meliputi Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas, dan Pringapus dengan pusat pengembangan di perkotaan Ungaran. SWP-1 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata, pemerintahan, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, pemukiman.
- b. SWP-2 atau Kawasan Tengah yaitu kawasan yang menjadi wilayah pengaruh dari Kota Ambarawa meliputi Kecamatan Ambarawa, Tuntang, Banyubiru, Bandungan, Jambu, Bawen, dan Sumowono dengan pusat pengembangan di perkotaan Ambarawa. SWP-2 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, pemukiman, perikanan, serta pertahanan dan keamanan.
- c. SWP-3 yaitu Kawasan Selatan meliputi Kecamatan Suruh, Tenganan, Getasan, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bancak dan Beringin dengan pusat pengembangan di perkotaan Suruh dan Tenganan. SWP-3 diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, pariwisata dan perikanan.

**Gambar 1.1**  
**Peta Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Semarang**



Sumber : Bappeda Kabupaten Semarang, 2017

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki letak yang strategis dan kegiatan perekonomian yang berkembang pesat, sehingga membutuhkan pengembangan wilayah-wilayah dalam kabupaten untuk menopangnya. Letaknya yang berada di jalur penghubung Kota Semarang dengan kota besar lain seperti Surakarta dan Yogyakarta menjadikannya sebagai daerah transit bagi kendaraan yang melintas. Hal ini tentunya memberikan keuntungan tersendiri bagi wilayah seperti bermunculan usaha-usaha masyarakat seperti rumah makan, tambal ban, kios oleh-oleh dan lain sebagainya (Risky, 2014).

Sadono (2013) menyebutkan perkembangan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat regional/wilayah (Rahardjo, 2014). Tabel 1.1 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor/sub sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Semarang tahun 2011-2014. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat terdapat beberapa sektor yang memiliki sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Semarang.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Sektor/Sub Sektor Atas Harga**  
**Konstan 2000 di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2014 (Juta Rupiah)**

Sektor/Sub Sektor	Tahun							
	2011	Share (%)	2012	Share (%)	2013	Share (%)	2014	Share (%)
1. Pertanian	738.896,4	12,59	800.063,5	12,86	790.651,6	12,03	802.515,8	11,59
1.1 Tanaman Pangan	431.695,5	7,35	460.691,3	7,40	460.252,1	7,00	470.247,5	6,79
1.2 Perkebunan	39.717,1	0,68	43.045,4	0,69	46.954,3	0,71	49.443,5	0,71
1.3 Peternakan	239.951,4	4,09	261.160,1	4,20	248.096,6	3,77	245.011,2	3,54
1.4 Kehutanan	18.771,9	0,32	24.722,7	0,40	24.487,3	0,37	26.487,1	0,38
1.5 Perikanan	8.760,5	0,15	10.444,0	0,17	10.861,3	0,17	11.326,6	0,16
2. Penggalian	6.851,8	0,12	6.473,5	0,10	6.437,3	0,10	6.620,4	0,10
3. Industri	2.728.165,2	46,48	2.844.007,3	45,70	3.007.228,2	45,75	3.173.152,7	45,84
4. Listrik, Gas & Air	54.861,8	0,93	57.586,0	0,93	62.030,0	0,94	67.589,4	0,98
5. Konstruksi	225.432,0	3,84	241.672,2	3,88	271.365,6	4,13	305.248,0	4,41
6. Perdagangan, Rumah Makan, & Jasa Akomodasi	1.268.146,9	21,60	1.355.165,0	21,78	1.456.922,6	22,16	1.539.926,6	22,25
7. Angkutan dan Komunikasi	128.239,9	2,18	133.431,6	2,14	143.330,0	2,18	149.354,4	2,16
8. Lembaga Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	207.481,3	3,53	218.812,8	3,52	237.759,3	3,62	251.345,5	3,63
9. Jasa-jasa	511.874,4	8,72	565.976,4	9,09	597.483,8	9,09	626.466,6	9,05
<b>JUMLAH</b>	<b>5.869.949,7</b>	<b>100,00</b>	<b>6.223.188,3</b>	<b>100,00</b>	<b>6.573.208,4</b>	<b>100,00</b>	<b>6.922.219,2</b>	<b>100,00</b>
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,56		6,02		5,62		5,31	

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2017

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 15 Tahun 2016 menyebutkan bahwa fokus pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Semarang bertumpu pada sektor andalan “INTANPARI” (Industri, Pertanian, Pariwisata). Hal tersebut sesuai dengan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki sumbangan besar terhadap PDRB Kabupaten Semarang dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Sektor yang memiliki sumbangan tertinggi pada tahun 2011 hingga tahun 2014 yaitu sektor industri yang kontribusi sektoralnya mencapai 46 persen dari jumlah PDRB Kabupaten Semarang, kemudian di urutan yang

kedua adalah sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yang kontribusi sektoralnya mencapai 22 persen, dan diurutan yang ketiga adalah sektor pertanian yang kontribusi sektoralnya mencapai 12 persen. Selain sektor tersebut hanya memiliki kontribusi sektoral kurang dari 9 persen.

Pada tabel 1.1 terlihat PDRB Kabupaten Semarang tahun 2011 sebesar Rp 5,8 Triliun dan meningkat di tahun 2012 menjadi Rp 6,2 Triliun atau meningkat menjadi 6,02 persen. Kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 6,5 Triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 5,62 persen. Selanjutnya di tahun 2014, PDRB meningkat menjadi Rp 6,9 Triliun tetapi pertumbuhannya tidak setinggi tahun sebelumnya dimana tahun 2014 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,31 persen.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Wahyu Kepala Bidang Pengembangan Usaha Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Barenlitbangda) Kabupaten Semarang pada 14 Maret 2017, mengatakan bahwa masing-masing daerah memiliki sektor unggulan dikarenakan perbedaan potensi daerah serta keadaan geografis yang dimiliki. Potensi daerah yang dimaksud adalah apabila daerah tersebut berada pada dataran tinggi akan berpotensi sebagai pusat pertanian maupun pariwisata dan sebaliknya apabila berada pada dataran rendah biasanya berpotensi sebagai pusat pemerintahan dan pusat pelayanan. Hal tersebut juga terjadi pada setiap kawasan perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan di masing-masing Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Semarang, sehingga masing-masing wilayah memiliki tingkat PDRB yang bervariasi.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Perhitungan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Tiap**  
**Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Semarang Tahun**  
**2011-2014 (Juta Rupiah)**

Kecamatan	Tahun								Ket
	2011	Share (%)	2012	Share (%)	2013	Share (%)	2014	Share (%)	
Bringin	89.725,60	1,53	102.235,12	1,64	109.105,71	1,66	116.966,44	1,69	
Bancak	63.926,12	1,09	71.099,89	1,14	71.921,20	1,09	75.896,40	1,10	
Getasan	186.765,20	3,18	193.589,81	3,11	200.522,87	3,05	217.100,63	3,14	
Tengaran	157.905,90	2,69	195.784,43	3,15	203.826,06	3,10	215.059,39	3,11	SWP
Susukan	95.499,68	1,63	98.974,24	1,59	102.987,74	1,57	112.777,79	1,63	3
Kaliwungu	90.413,32	1,54	76.354,69	1,23	78.710,65	1,20	82.238,54	1,19	
Suruh	118.464,88	2,02	114.599,12	1,84	124.203,00	1,89	129.225,19	1,87	
Pabelan	117.624,78	2,00	119.851,46	1,93	129.536,33	1,97	136.249,91	1,97	
Tuntang	111.737,34	1,90	134.555,07	2,16	142.158,46	2,16	143.942,81	2,08	
Banyubiru	98.959,37	1,69	100.595,77	1,62	104.182,71	1,58	109.036,63	1,58	
Jambu	67.284,69	1,15	72.053,67	1,16	76.126,11	1,16	82.789,08	1,20	
Sumowono	115.641,71	1,97	126.396,95	2,03	133.043,63	2,02	133.788,55	1,93	SWP
Ambarawa	108.069,93	1,84	123.283,76	1,98	134.264,97	2,04	144.939,58	2,09	2
Bandungan	127.028,24	2,16	133.300,12	2,14	138.895,16	2,11	145.458,30	2,10	
Bawen	1.369.427,07	23,33	1.438.176,01	23,11	1.526.633,44	23,23	1.614.675,84	23,33	
Pringapus	451.633,98	7,69	474.701,00	7,63	501.950,00	7,64	531.032,29	7,67	
Bergas	686.549,35	11,70	734.196,41	11,80	775.008,32	11,79	806.437,72	11,65	
Ungaran Barat	896.566,57	15,27	949.493,18	15,26	1.010.062,29	15,37	1.060.990,34	15,33	SWP
Ungaran Timur	916.725,98	15,62	963.947,60	15,49	1.010.069,75	15,37	1.063.613,73	15,37	1
<b>TOTAL</b>	<b>5.869.949,71</b>	<b>100,00</b>	<b>6.223.188,31</b>	<b>100,00</b>	<b>6.573.208,40</b>	<b>100,00</b>	<b>6.922.219,18</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang, 2017

Tabel 1.2 menunjukkan hasil perhitungan perkiraan Produk Domestik Regional Bruto tiap kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000 di Kabupaten Semarang dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dalam juta rupiah. Berdasarkan tabel 1.2 terdapat beberapa kecamatan yang memiliki *share* tertinggi pada tahun 2011 hingga tahun 2014, diantaranya adalah Kecamatan Bawen sekitar 23 persen, Kecamatan Ungaran Barat sekitar 15 persen, Kecamatan Ungaran

Timur sekitar 15 persen, Kecamatan Bergas sekitar 11 persen dan Kecamatan Pringapus sekitar 7 persen, selain itu kecamatan lainnya hanya memiliki *share* dibawah 4 persen.

Pada SWP 1 dengan pusat pertumbuhan di kawasan perkotaan Ungaran, *share* tertinggi juga terletak di kawasan perkotaan Ungaran. Kecamatan Ungaran Barat menyumbang sekitar 15 persen dan Kecamatan Ungaran Timur menyumbang sekitar 15 persen terhadap PDRB Kabupaten Semarang. Pada SWP 2 dengan pusat pertumbuhan di kawasan perkotaan Ambarawa, *share* tertinggi terletak pada Kecamatan Bawen dengan *share* sekitar 23 persen dimana Kecamatan Ambarawa hanya menyumbang sekitar 2,00 persen terhadap PDRB Kabupaten Semarang. Pada SWP 3 dengan pusat pertumbuhan di kawasan perkotaan Suruh dan Tengar, *share* tertinggi terletak pada Kecamatan Getasan dengan *share* sekitar 3 persen. Kecamatan Suruh hanya menyumbang sekitar 2 persen dan Kecamatan Tengar hanya menyumbang sekitar 3 persen terhadap PDRB Kabupaten Semarang.

Kecamatan Bawen, Ungaran Barat dan Ungaran Timur memang menjadi pusat kegiatan industri di Kabupaten Semarang. Berdasarkan survey yang dilakukan terdapat beberapa industri besar yang berada di kecamatan tersebut diantaranya PT Apac Inti Corpora, PT. Coca Cola Amatil Indonesia, PT. Liebra Permana terletak di Kecamatan Bawen, dan PT. Batam Textile Industri, PT. Nissin Biskuit Indonesia, PT. Ungaran Sari Garmen terletak di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa Satuan Wilayah Pengembangan

(SWP) 1 yang terdiri dari Kecamatan Pringapus, Bergas, Ungaran Barat dan Ungaran Timur menjadi pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Semarang dimana seluruh wilayahnya memiliki aktivitas perekonomian yang maju dibanding kecamatan lainnya. Lain halnya dengan SWP 2 dimana konsentrasi perekonomian hanya terpusat pada beberapa wilayah saja yaitu Kecamatan Ambarawa, Bandungan dan Bawen. Konsentrasi kegiatan perekonomian dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas perkotaan, kawasan industri maupun kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Semarang sesuai dengan arahan yang terdapat dalam Perda No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031. Gambar 1.2 menunjukkan konsentrasi kegiatan ekonomi pada Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Bandungan, dan Kecamatan Bawen.

**Gambar 1.2**  
**Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Ambarawa,**  
**Kecamatan Bandungan**



Sumber: Survey lapangan 28-30 April 2017. Gambar kiri: Pasar Projo Ambarawa. Gambar kanan: Pasar Bandungan.

### **Gambar 1.3 Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Bawen**



Sumber: Survey lapangan 28-30 April 2017. Gambar: Pt Coca Cola di Kecamatan Bawen

Pada gambar 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan konsentrasi kegiatan ekonomi pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) 2 terletak pada Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Bandungan, dan Kecamatan Bawen. Pada Kecamatan Ambarawa terdapat Pasar Projo yang merupakan salah satu pasar terbesar di Ambarawa, lalu terdapat Pasar Hewan Pon Ambarawa yang merupakan salah satu pasar hewan terbesar di Jawa Tengah, dan beberapa pasar swalayan yang tersebar di seluruh daerah perkotaan Ambarawa. Pada Kecamatan Bandungan terdapat beberapa pasar tradisional yang menjual hasil pertanian, salah satunya yang terbesar adalah Pasar Bandungan. Tidak hanya itu, Kecamatan Bandungan juga memiliki beberapa tempat wisata yang menarik karena berada di daerah pegunungan yaitu Candi Gedong Songo dan Umbul Sidomukti. Pada Kecamatan Bawen terdapat beberapa pabrik besar dimana Kecamatan Bawen memiliki jumlah pabrik besar paling banyak di antara kecamatan lainnya pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) 2, salah satunya adalah PT Coca Cola.

Selain 3 kecamatan tersebut, kecamatan lainnya merupakan kecamatan yang memiliki konsentrasi kegiatan perekonomian yang rendah. Risky (2014)

dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kawasan Utara Kabupaten Semarang merupakan daerah yang tergolong maju sedangkan kawasan Selatan Kabupaten Semarang merupakan daerah yang tergolong tertinggal. Gambar 1.3 menunjukkan konsentrasi kegiatan ekonomi pada Kecamatan Tuntang dan Jambu yang terletak di SWP 2.

**Gambar 1.4**  
**Konsentrasi Kegiatan Perekonomian pada Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Jambu**



Sumber: Survey lapangan 28-30 April 2017. Gambar kiri: Objek Wisata Rama Permai di Kecamatan Tuntang. Gambar kanan: Pasar Jambu.

Terlihat pada gambar 1.4 salah satu objek wisata di Kecamatan Tuntang adalah objek wisata Rawa Permai. Berdasarkan survey yang telah dilakukan terlihat salah satu objek wisata andalan Kecamatan Tuntang tersebut terlihat sepi pengunjung. Salah seorang staf objek wisata tersebut mengatakan bahwa pengunjung Objek Wisata Rawai Permai mengalami penurunan diakibatkan karena banyak bermunculan wahana permainan air yang lebih modern ditambah lagi fasilitas yang ada di dalam objek wisata tersebut dinilai masih minim. Sedangkan pada Kecamatan Jambu, kecamatan ini memiliki karakter jalan raya yang berkelok-kelok yang merupakan akses jalan dari Semarang menuju Kabupaten Magelang. Terlihat pada gambar 1.3 kios-kios yang terdapat pada pasar

Jambu terlihat tutup dan sepi pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk mencari berbagai kebutuhan ke Kabupaten Magelang dikarenakan lebih lengkap.

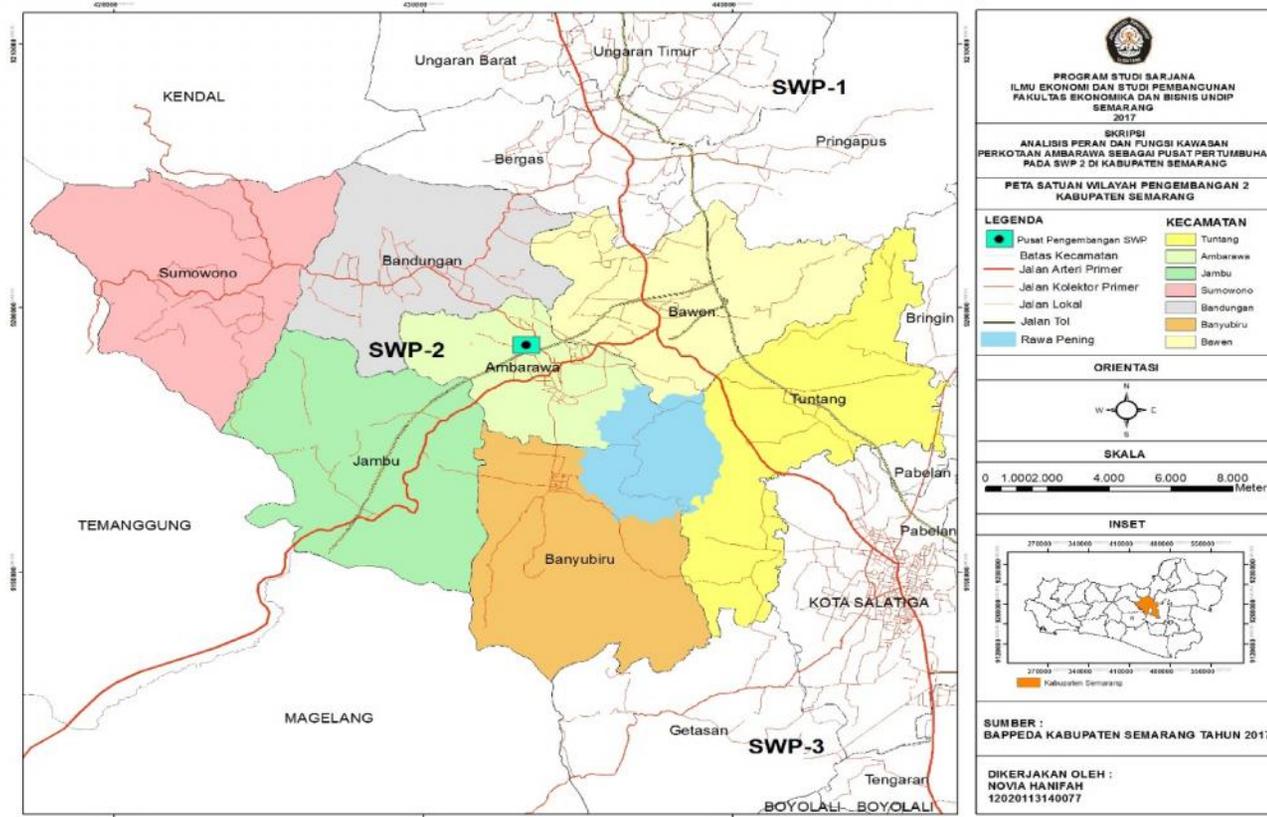
**Gambar 1.5**  
**Konsentrasi Kegiatan Perekonomian Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Sumowono**



Sumber: Survey lapangan 28-30 April 2017. Gambar kiri: Objek Wisata Langen Tirto di Kecamatan Banyubiru. Gambar kanan: Pasar Sumowono.

Pada gambar 1.5 menunjukkan kondisi perekonomian pada Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Sumowono. Pada Kecamatan Banyubiru, kecamatan ini memiliki objek wisata andalan yaitu Langen Tirto, di dalam objek wisata tersebut terdapat rumah makan, kolam renang dan taman bermain, tetapi berdasarkan survey yang telah dilakukan objek wisata tersebut terlihat sepi pengunjung. Sedangkan pada Kecamatan Sumowono, kecamatan ini terletak berdekatan dengan Kecamatan Bandungan. Namun berbeda dengan Kecamatan Bandungan, aktivitas perkotaan Kecamatan Sumowono kurang hidup terlihat pasar yang sedang mengalami renovasi.

**Gambar 1.6**  
**Peta Satuan Wilayah Pengembangan 2 Kabupaten Semarang**



Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang, 2017

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa konsentrasi perekonomian yang ada pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) 2 dengan pusat pengembangan di kawasan perkotaan Ambarawa berada pada Kecamatan Bawen, Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Ambarawa. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sukanto Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang pada 18 Mei 2017, mengatakan bahwa Kecamatan Bandungan, Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ambarawa memang tergolong kecamatan yang maju yang disebabkan oleh lokasinya yang berdekatan dengan ibukota Kabupaten Semarang. Tidak hanya itu, masing-masing kecamatan memiliki potensi dimana Kecamatan Bawen ditetapkan sebagai zona/wilayah perindustrian, Kecamatan Bandungan ditetapkan sebagai wilayah destinasi pariwisata sedangkan Kecamatan Ambarawa adalah sebagai salah satu zona/wilayah pemukiman di Kabupaten Semarang. Sedangkan kecamatan lainnya termasuk daerah/wilayah yang kurang maju dibandingkan ketiga kecamatan tersebut di SWP 2. Sehingga dalam hal ini menarik apabila dilakukan kajian lebih jauh mengenai peran dan fungsi Kawasan Perkotaan Ambarawa sebagai pusat pertumbuhan pada SWP 2.

Peran kota dalam pengembangan wilayah sangat penting, karena kota merupakan sumber kekuatan berkembangnya kegiatan pembangunan dalam bidang perdagangan, industri, pendidikan, kesehatan, perbankan, dan keuangan, serta pelayanan bisnis lainnya. Berbagai kegiatan pembangunan tersebut memperbesar output yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik bagi penduduk perkotaan maupun penduduk di luar wilayah pengaruh. Kota sebagai

pusat pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi memiliki potensi dan kemampuan menyebarkan hasil-hasil pembangunan ke luar wilayah, dan sebaliknya memiliki daya tarik pembangunan dari luar wilayah menuju ke kota-kota sebagai wadah (medan atau arena) kegiatan pertumbuhan dan pembangunan (Rahardjo, 2014).

Selain itu, fungsi perkotaan juga dinilai sangat penting dan dominan yaitu karena kota merupakan wadah konsentrasi pemukiman serta penyedia berbagai kebutuhan masyarakat perkotaan. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat perkotaan meliputi penyediaan rumah, lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, rekreasi, fasilitas-fasilitas pelayanan perkotaan seperti air minum, listrik, angkutan umum, komunikasi, dan lain sebagainya (Rahardjo, 2006). Fungsi yang diemban oleh kota untuk menunjukkan keberadaannya merupakan unsur dasar utama yang mempengaruhi setiap aspek dari berfungsinya dan berkembangnya suatu kota. Kota dapat merupakan tempat untuk menghasilkan barang-barang jadi atau tempat pertukaran barang, atau sebagai pusat perbelanjaan, atau penyedia jasa-jasa, pendidikan, atau penelitian dengan skala pelayanan regional (Branch, 1995).

Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) 2 dengan pusat pertumbuhan di kawasan perkotaan Ambarawa dipilih karena beberapa wilayahnya memiliki aktivitas perekonomian yang maju sedangkan wilayah lainnya memiliki aktivitas perekonomian yang rendah. Menurut Robinson (2005) ciri pusat pertumbuhan antara lain dapat mendorong daerah belakangnya, dimana terdapat hubungan yang harmonis antara kawasan perkotaan dengan wilayah belakangnya. Selain itu, adanya konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas sehingga

meningkatkan daya tarik dari kota tersebut. Ciri pusat pertumbuhan lainnya adalah adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan sehingga menciptakan efek pengganda (*multiplier*). Jadi, konsentrasi kegiatan ekonomi dapat dianggap pusat pertumbuhan apabila konsentrasi itu dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi baik ke dalam (di antara berbagai sektor di dalam kota) maupun keluar (ke wilayah belakangnya). Dalam SWP 2 wilayah belakangnya (*hinterland*) antara lain yaitu Kecamatan Tuntang, Kecamatan Banyubiru, Kecamatan Jambu, Kecamatan Sumowono, Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Bawen.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dan menarik dilakukan penelitian mengenai sejauh mana berjalannya peran dan fungsi kawasan perkotaan Ambarawa sebagai pusat pertumbuhan yang diharapkan sebagai pusat penggerak utama (*prime mover*) bagi pertumbuhan daerah-daerah di sekitarnya. Kajian mengenai sejauh mana berjalannya pusat pertumbuhan pada kawasan perkotaan Ambarawa perlu dilakukan guna mengukur ketercapaian kebijakan pengembangan wilayah yang telah disebutkan dalam Perda No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031. Dalam penelitian ini, peran perkotaan akan dianalisis dengan melihat potensi ekonomi pada kawasan perkotaan Ambarawa serta kecamatan lain yang menjadi *hinterland* nya. Analisis potensi ekonomi digunakan untuk melihat *leading sectors* kawasan perkotaan Ambarawa serta wilayah belakangnya dalam SWP 2 guna melihat peran masing-masing kecamatan dalam perekonomian daerah. Selain itu, akan dilihat wilayah pengaruh kawasan perkotaan Ambarawa terhadap wilayah belakangnya. Fungsi perkotaan akan diukur dengan melihat hierarki kawasan perkotaan Ambarawa terhadap daerah

yang menjadi *hinterland* nya. Sejalan dengan maksud tersebut maka judul penelitian ini adalah “Analisis Peran dan Fungsi Kawasan Perkotaan Ambarawa Sebagai Pusat Pertumbuhan pada SWP 2 di Kabupaten Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pembagian Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi ketimpangan daerah. Berdasarkan Perda No. 6 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031, Kabupaten Semarang memiliki 3 Satuan Wilayah Pengembangan dengan pusat pertumbuhan yaitu kawasan perkotaan Ungaran, kawasan perkotaan Ambarawa, serta kawasan perkotaan Suruh dan Tengaran. Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) 1 merupakan kawasan yang tergolong maju, berbeda dengan Satuan Wilayah Pengembangan 2 dengan pusat pertumbuhan yaitu kawasan perkotaan Ambarawa. Pada SWP 2, daerah yang berbatasan dengan SWP 1 aktivitas perekonomiannya lebih hidup yaitu Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Bawen. Sedangkan daerah lainnya yaitu Kecamatan Banyubiru, Kecamatan Tuntang, Kecamatan Jambu dan Kecamatan Sumowono aktivitas perekonomiannya lebih rendah. Dengan demikian, maka perlu dievaluasi kinerja peran dan fungsi kawasan perkotaan Ambarawa yang ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Semarang untuk dapat menjadi penggerak utama (*prime mover*) bagi pertumbuhan daerah di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kawasan perkotaan Ambarawa dilihat dari potensi ekonominya?
2. Bagaimana wilayah pengaruh kawasan perkotaan Ambarawa?
3. Bagaimana fungsi perkotaan Ambarawa dilihat dari hierarki kota-kota dalam SWP 2 mengenai penyediaan sarana prasarana nya

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran kawasan perkotaan Ambarawa dengan melihat potensi ekonominya.
2. Menganalisis wilayah pengaruh kawasan perkotaan Ambarawa.
3. Menganalisis fungsi perkotaan Ambarawa dengan melihat hirarki kota-kota dalam SWP 2 mengenai penyediaan sarana dan prasarananya.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca maupun pihak-pihak yang terkait, adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi untuk memahami kondisi pusat pertumbuhan serta pengembangan wilayah kawasan perkotaan Ambarawa dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan pada pemerintah daerah setempat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai peran dan fungsi kawasan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II menyajikan telaah pustaka, pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.
3. Bab III menerangkan metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.
4. Bab IV merupakan hasil dan analisis, pada bab ini dijelaskan mengenai kajian umum wilayah studi, hasil analisis serta intrepetasi hasil.
5. Bab V merupakan penutup, pada bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian.